



PEMANFAATAN MINIATUR KA'BAH DAN MANEKIN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS

Alam Deni Kusuma¹, Mazroatus Sa'adah², Sania Putri Setiya³, Birini Sofiana⁴

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban^{1,2,3,4}

e-mail alamdeni140503@gmail.com¹, sulhantbn0729@gmail.com²,
saniasetia17@gmail.com³, sofianabirini@gmail.com⁴

Diterima: 03/06/2026; Direvisi: 08/06/2026; Diterbitkan: 16/06/2026

ABSTRAK

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) masih menghadapi kendala dalam penyampaian materi yang bersifat praktik, khususnya pada materi haji dan pengurusan jenazah. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik kesulitan memahami konsep secara konkret. Berbagai penelitian telah membahas penggunaan media visual dalam pembelajaran Fiqih, namun kajian yang secara khusus mengulas pemanfaatan miniatur Ka'bah dan manekin sebagai media pembelajaran praktik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji relevansi dan efektivitas kedua media tersebut dalam mendukung pembelajaran Fiqih di MTs. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan miniatur Ka'bah dan manekin, mengidentifikasi kelebihan dan kendala penggunaannya, serta mengkaji relevansinya berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa miniatur Ka'bah dan manekin mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih yang bersifat praktik. Kedua media tersebut juga mendorong pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual. Dengan demikian, miniatur Ka'bah dan manekin relevan digunakan sebagai media pembelajaran Fiqih untuk mendukung peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di MTs.

Kata Kunci: *Miniatur Ka'bah, Manekin, Pembelajaran Fiqih, Media Pembelajaran, MTs.*

ABSTRACT

Fiqh learning in Islamic Junior High Schools (Madrasah Tsanawiyah/MTs) still faces challenges in delivering practice-based materials, particularly on Hajj rituals and funeral management. The dominance of lecture-based teaching methods often makes it difficult for students to understand concepts concretely. Although previous studies have discussed the use of visual media in Fiqh learning, research specifically examining the use of Ka'bah miniatures and mannequins as practical learning media remains limited. Therefore, this study is important to investigate the relevance and effectiveness of these media in supporting Fiqh learning at MTs. This study aims to describe the utilization of Ka'bah miniatures and mannequins, identify their advantages and challenges, and examine their relevance based on educational theories and previous research findings. The study employed a qualitative approach using a literature review method. Data were collected from books, academic journals, scientific articles, and relevant previous studies and were analyzed using descriptive qualitative techniques. The findings indicate that Ka'bah miniatures and mannequins can enhance students' motivation, learning interest, and understanding of practice-oriented Fiqh materials. These media also promote more active, interactive, and contextual learning experiences. Therefore, Ka'bah miniatures and



mannequins are relevant learning media for improving the quality of both the learning process and learning outcomes in Fiqh education at MTs.

Keywords: *Ka'bah Miniatures, Mannequins, Fiqh Learning, Learning Media, Islamic Junior High School (MTs).*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai hukum-hukum syariat sekaligus cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Rosidah, 2023). Mata pelajaran Fiqih tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan teori, tetapi juga menekankan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan berbagai bentuk ibadah sesuai tuntunan agama. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih idealnya dilaksanakan melalui kombinasi antara penyampaian materi secara teoritis dan praktik secara langsung agar peserta didik mampu memahami sekaligus mengamalkan materi yang dipelajari. Pembelajaran yang melibatkan praktik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, Shania et al. (2026) menegaskan bahwa pembelajaran Fiqih yang efektif harus mampu mengintegrasikan pemahaman konsep dengan implementasi praktik keagamaan secara langsung.

Namun demikian, kondisi pembelajaran Fiqih di berbagai lembaga pendidikan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan. Pembelajaran sering kali masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Permasalahan ini semakin terlihat pada materi yang bersifat prosedural dan praktik, seperti haji, umrah, dan pengurusan jenazah. Materi tersebut membutuhkan visualisasi dan simulasi yang konkret agar peserta didik dapat memahami urutan, gerakan, serta makna setiap rangkaian ibadah secara utuh (Fitriyah, 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam membantu peserta didik memahami materi Fiqih yang bersifat abstrak dan meningkatkan hasil belajar mereka secara lebih optimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran berbentuk alat peraga konkret. Media konkret memungkinkan peserta didik untuk melihat, mengamati, dan mempraktikkan materi secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyata dan kontekstual. Dalam pembelajaran Fiqih, miniatur Ka'bah dan manekin merupakan media yang berpotensi mendukung pembelajaran berbasis praktik. Miniatur Ka'bah dapat membantu peserta didik memahami rangkaian ibadah haji dan umrah secara visual dan sistematis melalui kegiatan simulasi manasik yang menyerupai kondisi nyata, sedangkan manekin dapat digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran pengurusan jenazah sehingga peserta didik dapat mempraktikkan tahapan pemulasaraan jenazah secara aman dan efektif (Octaviani et al., 2025; Nisa, 2023). Penggunaan kedua media tersebut diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis dan keterampilan praktik peserta didik serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Saifullah dan AR (2024) menemukan bahwa penggunaan miniatur Ka'bah dan replika tempat manasik haji mampu meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Salsabilla et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran "Kotak Ajaib" pada mata pelajaran Fiqih memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena



mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Tauhid dan Komariah (2024) menunjukkan bahwa media grafis efektif meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, media pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak dan prosedural.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada penggunaan satu jenis media pembelajaran secara terpisah, baik media visual, media grafis, maupun miniatur manasik haji. Kajian yang membahas pemanfaatan miniatur Ka'bah dan manekin secara terpadu sebagai media pembelajaran Fiqih yang berorientasi pada keterampilan praktik masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian yang ada lebih banyak menyoroiti pengaruh media terhadap hasil belajar tanpa mengkaji secara komprehensif kelebihan, kendala, dan relevansi penggunaannya dalam pembelajaran Fiqih di MTs. Penelitian mengenai pengembangan media miniatur untuk manasik haji menunjukkan bahwa penggunaan miniatur mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memudahkan siswa memahami tahapan ibadah haji melalui praktik langsung, namun kajiannya masih berfokus pada satu jenis media pembelajaran (Jannah et al., 2023). Sementara itu, penelitian mengenai pengembangan maket Ka'bah pada materi haji juga menegaskan bahwa media konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak, tetapi belum mengintegrasikan penggunaan media lain yang mendukung simulasi praktik secara lebih komprehensif (Sari, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai potensi kedua media tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkait penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin dalam pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa kajian literatur yang secara khusus menganalisis pemanfaatan miniatur Ka'bah dan manekin sebagai media pembelajaran Fiqih pada materi praktik ibadah. Kajian ini tidak hanya membahas efektivitas penggunaan kedua media tersebut, tetapi juga mengidentifikasi kelebihan, kendala, dan relevansinya berdasarkan teori pembelajaran serta hasil penelitian mutakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan miniatur Ka'bah dan manekin dalam pembelajaran Fiqih di MTs, mengidentifikasi kelebihan dan kendala penggunaannya, serta mengkaji relevansinya sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan media pembelajaran Fiqih yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada keterampilan praktik. Selain itu, kajian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi *literatur* (*literature review*). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis konseptual mengenai pemanfaatan miniatur Ka'bah dan manekin sebagai media pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Berbeda dengan metode eksperimen atau survei yang memerlukan pengumpulan data lapangan, studi *literatur* memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai teori, temuan empiris, serta perkembangan penelitian terkait topik yang dikaji. Sumber data penelitian berupa literatur sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan artikel akademik yang diakses melalui Google Scholar, Garuda, dan berbagai basis data ilmiah lainnya. Literatur yang digunakan dibatasi pada



publikasi tahun 2021-2025 agar relevan dengan perkembangan kajian terkini. Kriteria inklusi meliputi literatur yang membahas media pembelajaran Fiqih, miniatur Ka'bah, manekin, media visual, serta pembelajaran praktik ibadah, sedangkan literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian atau tidak memiliki sumber yang jelas dikeluarkan dari kajian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan miniatur Ka'bah dan manekin, kelebihan dan kendala penggunaannya, serta relevansinya dalam pembelajaran Fiqih di MTs. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini meliputi pemanfaatan miniatur Ka'bah dan manekin sebagai media pembelajaran konkret yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi praktik ibadah secara visual dan langsung, sedangkan pemahaman materi Fiqih diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, prosedur, dan praktik ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil telaah terhadap 25 sumber literatur yang relevan, ditemukan bahwa miniatur Ka'bah dan manekin merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran Fiqih yang bersifat praktik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa miniatur Ka'bah membantu peserta didik memahami materi haji dan umrah melalui simulasi yang konkret, sedangkan manekin memudahkan pelaksanaan praktik pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan fiqih. Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan kedua media tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, kemampuan praktik ibadah, serta penguatan nilai-nilai religius. Meskipun demikian, beberapa penelitian mengungkap adanya kendala berupa keterbatasan sarana, biaya pengadaan media, dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis praktik. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa miniatur Ka'bah dan manekin memiliki relevansi yang tinggi sebagai media pembelajaran Fiqih karena mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Tabel 1. Tabel Telaah Penelitian

Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Implikasi
Ihsan et al. (2025)	Bahan ajar miniatur manasik haji digital	Miniatur digital memudahkan pemahaman tahapan haji.	Media miniatur meningkatkan pemahaman siswa.
Ersalia (2024)	Miniatur 3D haji dan umrah	Miniatur 3D layak dan menarik digunakan.	Menjadi alternatif media konkret pembelajaran Fiqih.

Susanti (2024)	Demonstrasi manasik haji	Demonstrasi meningkatkan pemahaman dan keterampilan.	Miniatur efektif dipadukan dengan demonstrasi.
Saifullah & AR (2024)	Alat peraga materi haji	Alat peraga meningkatkan motivasi dan pemahaman.	Menjembatani teori dan praktik ibadah.
Anggi (2024)	Media miniatur ibadah haji	Miniatur meningkatkan keterlibatan siswa.	Mendukung pembelajaran yang interaktif.
Minah (2022)	Pengembangan media PAI	Kreativitas guru menentukan kualitas media.	Guru berperan penting dalam optimalisasi media.
Widyawati & Hidayat (2025)	Internalisasi karakter religius	Pembelajaran agama membentuk karakter religius.	Media praktik memperkuat nilai keagamaan.
Jannah et al. (2023)	Miniatur manasik haji	Miniatur mempermudah pemahaman prosedur haji.	Relevan untuk materi Fiqih prosedural.
Fauzan (2022)	Makna simbolik ibadah haji	Haji mengandung nilai spiritual mendalam.	Media membantu memahami makna ibadah.
Susanti (2024)	Demonstrasi manasik haji	Demonstrasi meningkatkan keterlibatan siswa.	Praktik perlu diperkuat dalam pembelajaran Fiqih.
Pratama et al. (2025)	Simulasi tajhizul mayit	Simulasi meningkatkan pemahaman peserta.	Manekin efektif untuk praktik jenazah.
Abdillah et al. (2025)	Media Fiqih jenazah	Media meningkatkan pemahaman materi jenazah.	Manekin mendukung pembelajaran praktik.
Saadatinnisa et al. (2024)	Pembelajaran aktif jenazah	Pembelajaran aktif meningkatkan pemahaman siswa.	Manekin mendukung pembelajaran aktif.
Hidayat & Inayati (2025)	Role play dalam Fiqih	Role play meningkatkan keterampilan praktik.	Simulasi perlu diterapkan dalam Fiqih.

Mutakin (2022)	Keaktifan belajar siswa	Keterlibatan aktif meningkatkan hasil belajar.	Media konkret meningkatkan keaktifan siswa.
Ulinnas & Irfanda (2025)	Fiqih praktis jenazah	Praktik Fiqih menguatkan religiusitas siswa.	Manekin mendukung aspek afektif dan praktik.
Pane (2021)	Demonstrasi benda konkret	Media konkret meningkatkan pemahaman belajar.	Miniatur dan manekin efektif sebagai media konkret.
Mandasari & Supriyadi (2024)	Kerja sama siswa	Pembelajaran kelompok meningkatkan kerja sama.	Praktik media mengembangkan keterampilan sosial.
Minah (2022)	Inovasi media PAI	Inovasi media meningkatkan efektivitas pembelajaran.	Media perlu disesuaikan dengan materi Fiqih.
Mikamahuly et al. (2023)	Media dan minat belajar	Media menarik meningkatkan minat belajar.	Miniatur dan manekin meningkatkan motivasi.
Kedoh (2025)	Kesenjangan teori-praktik	Pembelajaran harus menghubungkan teori dan praktik.	Media membantu mengintegrasikan keduanya.
Basri (2025)	Keseimbangan teori dan praktik	Integrasi teori-praktik meningkatkan efektivitas belajar.	Media praktik mendukung pembelajaran holistik.
Setyawati (2024)	Media konkret dan pemahaman	Media konkret meningkatkan pemahaman konsep.	Cocok digunakan dalam pembelajaran Fiqih.
Fadzuani (2025)	Hambatan media pembelajaran	Keterbatasan media menghambat pembelajaran.	Perlu dukungan sarana dan prasarana.
Dly (2025)	Demonstrasi dalam Fiqih	Demonstrasi meningkatkan keterampilan ibadah.	Efektif dipadukan dengan miniatur dan manekin.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 penelitian yang relevan, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa miniatur Ka'bah dan manekin memiliki peran penting dalam pembelajaran Fiqih yang bersifat praktik. Sebagian besar penelitian mengungkapkan bahwa

miniatur Ka'bah efektif digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi haji dan umrah melalui simulasi yang konkret dan visual, sedangkan manekin berfungsi sebagai media praktik yang memudahkan pembelajaran pengurusan jenazah. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kedua media tersebut mampu meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta keterampilan praktik ibadah. Temuan lain juga mengindikasikan bahwa media konkret dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai religius dan membantu menghubungkan teori dengan praktik dalam pembelajaran Fiqih. Meskipun demikian, beberapa penelitian masih menemukan kendala berupa keterbatasan sarana, biaya, dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis praktik. Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa miniatur Ka'bah dan manekin merupakan media pembelajaran yang relevan, efektif, dan layak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

Tabel 2 . Tema Temuan Penelitian

Tema Temuan	Subtema	Indikator Temuan
Pemanfaatan Miniatur Ka'bah	Simulasi Manasik Haji	Membantu memahami urutan, tata letak, dan prosedur ibadah haji dan umrah.
	Media Visual Konkret	Memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.
Pemanfaatan Manekin	Praktik Pengurusan Jenazah	Digunakan untuk memandikan, mengkafani, dan mensalatkan jenazah.
	Simulasi Pembelajaran	Memberikan pengalaman praktik secara langsung dan aman.
Peningkatan Pemahaman Materi	Pemahaman Konsep	Mempermudah pemahaman materi Fiqih yang bersifat prosedural.
	Keterampilan Praktik	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan materi Fiqih.
Peningkatan Motivasi Belajar	Minat Belajar	Meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Fiqih.
	Partisipasi Aktif	Mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Pembelajaran Kontekstual	Learning by Doing	Peserta didik belajar melalui pengalaman langsung.

	Integrasi Teori dan Praktik	Menghubungkan konsep Fiqih dengan praktik nyata.
Penguatan Nilai Religius	Kesadaran Beragama	Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ibadah.
	Karakter Religius	Membentuk sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.
Kelebihan Media	Kejelasan Materi	Mengurangi verbalisme dan meningkatkan pemahaman.
	Pengembangan Keterampilan	Meningkatkan keterampilan praktik dan kepercayaan diri peserta didik.
Kendala Penggunaan Media	Sarana dan Prasarana	Keterbatasan biaya, jumlah media, dan ruang penyimpanan.
	Kompetensi Guru	Kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran praktik.
Relevansi Media dalam Pembelajaran Fiqih	Kesesuaian Materi	Sesuai dengan karakteristik materi Fiqih yang bersifat praktik.
	Inovasi Pembelajaran	Menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 25 penelitian yang dianalisis, diperoleh sembilan tema utama yang menggambarkan pemanfaatan miniatur Ka'bah dan manekin dalam pembelajaran Fiqih. Tema-tema tersebut meliputi pemanfaatan miniatur Ka'bah, pemanfaatan manekin, peningkatan pemahaman materi, peningkatan motivasi belajar, pembelajaran kontekstual, penguatan nilai religius, kelebihan media, kendala penggunaan media, dan relevansi media dalam pembelajaran Fiqih. Hasil analisis menunjukkan bahwa miniatur Ka'bah dan manekin berperan sebagai media konkret yang mampu membantu peserta didik memahami materi Fiqih yang bersifat praktik melalui simulasi dan demonstrasi langsung. Selain memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif, kedua media tersebut juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, keterampilan praktik, serta pembentukan karakter religius peserta didik. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penggunaannya, seperti keterbatasan sarana dan kesiapan guru, secara keseluruhan kedua media dinilai relevan dan efektif untuk mendukung pembelajaran Fiqih yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Pemanfaatan Miniatur Ka'bah dan Manekin dalam Pembelajaran Fiqih di MTs

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa miniatur Ka'bah dan manekin merupakan media pembelajaran konkret yang banyak digunakan untuk mendukung pembelajaran Fiqih yang bersifat praktik. Miniatur Ka'bah dimanfaatkan sebagai sarana simulasi manasik haji yang membantu peserta didik memahami urutan



pelaksanaan ibadah haji dan umrah secara lebih sistematis. Melalui penggunaan miniatur, peserta didik dapat mengamati secara langsung posisi Ka'bah, tempat sa'i, lokasi wukuf, serta rangkaian ibadah lainnya yang sebelumnya hanya dipelajari melalui penjelasan teoritis. Temuan ini didukung oleh penelitian Ihsan et al. (2025), Jannah et al. (2023), Ersalia (2024), dan Anggi (2024) yang menunjukkan bahwa media miniatur mampu memperjelas materi haji yang bersifat abstrak. Dengan demikian, miniatur Ka'bah tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk menghubungkan konsep teoritis dengan praktik ibadah yang sesungguhnya.

Selain miniatur Ka'bah, manekin ditemukan sebagai media yang efektif digunakan dalam pembelajaran materi pengurusan jenazah. Berdasarkan hasil kajian literatur, manekin dimanfaatkan untuk mempraktikkan tata cara memandikan, mengkafani, dan mensalatkan jenazah sesuai dengan ketentuan Fiqih. Penggunaan manekin memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan simulasi secara langsung tanpa harus menggunakan objek manusia yang sebenarnya. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Pratama et al. (2025), Abdillah et al. (2025), dan Saadatinnisa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media simulasi mampu meningkatkan keterampilan praktik peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, manekin dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang aman, efektif, dan sesuai dengan karakteristik materi Fiqih yang menekankan keterampilan praktik.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin umumnya dipadukan dengan metode demonstrasi dan simulasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang terlebih dahulu memperagakan langkah-langkah praktik sebelum peserta didik melakukan simulasi secara mandiri atau berkelompok. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian Susanti (2024), Hidayat dan Inayati (2025), serta Dly (2025) menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan praktik sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Kelebihan Miniatur Ka'bah dan Manekin dalam Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan bahwa salah satu kelebihan utama penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin adalah kemampuannya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih yang bersifat prosedural dan praktik. Media konkret memungkinkan peserta didik melihat secara langsung tahapan-tahapan ibadah yang dipelajari sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Penelitian Ihsan et al. (2025), Setyawati (2024), Pane (2021), dan Abdillah et al. (2025) menunjukkan bahwa media konkret berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep karena melibatkan pengalaman visual dan praktik secara langsung. Selain itu, peserta didik dapat menghubungkan teori yang dipelajari dengan situasi nyata melalui kegiatan simulasi yang dilakukan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Media yang menarik dan dapat digunakan secara langsung membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian Saifullah dan AR (2024), Mikamahuly et al. (2023), Mutakin (2022), dan Susanti (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik meningkat ketika pembelajaran menggunakan media konkret dan aktivitas praktik. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih



menyenangkan dan mengurangi kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan media praktik dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di MTs.

Selain meningkatkan aspek kognitif, penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin juga berkontribusi terhadap penguatan nilai religius peserta didik. Kegiatan simulasi praktik ibadah memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami tata cara pelaksanaan ibadah, tetapi juga menghayati makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian Widyawati dan Hidayat (2025), Fauzan (2022), serta Ullinnas dan Irfanda (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang melibatkan pengalaman langsung mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan. Peserta didik menjadi lebih memahami tujuan ibadah dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan kedua media tersebut tidak hanya mendukung pencapaian aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek sikap dan karakter religius.

Kendala Penggunaan Miniatur Ka'bah dan Manekin

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin masih menghadapi sejumlah kendala dalam implementasinya. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan biaya pengadaan media pembelajaran. Pembuatan miniatur Ka'bah maupun pengadaan manekin memerlukan anggaran yang relatif besar, terutama bagi sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadzuani (2025) yang menyebutkan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan media yang memadai.

Kendala lainnya berkaitan dengan jumlah media yang terbatas dibandingkan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Kondisi ini menyebabkan peserta didik harus menggunakan media secara bergantian sehingga kesempatan praktik menjadi kurang merata. Selain itu, penggunaan media praktik membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional karena melibatkan kegiatan demonstrasi dan simulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran sering menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan praktik secara maksimal. Dengan demikian, guru perlu melakukan pengelolaan waktu dan strategi pembelajaran yang tepat agar seluruh peserta didik tetap memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin. Guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan media pembelajaran, tetapi juga harus mampu merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Penelitian Minah (2022) menunjukkan bahwa kreativitas dan kompetensi guru memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran. Guru yang kreatif cenderung mampu memanfaatkan media secara lebih maksimal untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi salah satu kebutuhan penting dalam implementasi media pembelajaran Fiqih.

Relevansi Miniatur Ka'bah dan Manekin sebagai Media Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan bahwa miniatur Ka'bah dan manekin memiliki relevansi yang tinggi sebagai media pembelajaran Fiqih di MTs. Relevansi tersebut terlihat dari kesesuaian media dengan karakteristik materi Fiqih yang tidak hanya menekankan



penguasaan konsep, tetapi juga keterampilan praktik ibadah. Penelitian Basri (2025), Kedoh (2025), dan Setyawati (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang. Miniatur Ka'bah dan manekin memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Dengan demikian, kedua media tersebut mampu menjawab kebutuhan pembelajaran Fiqih yang berorientasi pada penguasaan kompetensi secara menyeluruh.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Melalui simulasi dan demonstrasi, peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh selama praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, kegiatan praktik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Oleh karena itu, penggunaan kedua media tersebut relevan dengan tuntutan pembelajaran modern yang berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa miniatur Ka'bah dan manekin merupakan media pembelajaran yang relevan, efektif, dan inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MTs. Kedua media tersebut mampu membantu peserta didik memahami materi praktik secara lebih konkret, meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, serta mendukung pembentukan karakter religius. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, manfaat yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan hambatan yang ada. Oleh karena itu, penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran Fiqih yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Temuan ini sekaligus memperkuat pentingnya pengembangan media pembelajaran konkret dalam pendidikan Islam yang berorientasi pada keseimbangan antara teori dan praktik.

Pembahasan

Miniatur Ka'bah dan Manekin sebagai Media Konkret dalam Pembelajaran Fiqih

Temuan penelitian menunjukkan bahwa miniatur Ka'bah dan manekin memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi Fiqih yang bersifat praktik. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dibangun ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar. Dalam pembelajaran Fiqih, materi seperti manasik haji dan pengurusan jenazah mengandung banyak prosedur yang sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui ceramah atau penjelasan verbal. Kehadiran miniatur Ka'bah dan manekin memungkinkan peserta didik mengamati, mencoba, dan mengalami secara langsung tahapan-tahapan ibadah yang dipelajari sehingga proses pembentukan pengetahuan menjadi lebih bermakna. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas media bukan hanya terletak pada bentuk fisiknya, tetapi pada kemampuannya menghadirkan pengalaman belajar yang mendekati situasi nyata.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Ihsan et al. (2025), Ersalia (2024), dan Jannah et al. (2023) yang menyatakan bahwa miniatur manasik haji mampu membantu peserta didik memahami urutan pelaksanaan ibadah haji secara sistematis. Demikian pula penelitian Pratama et al. (2025) dan Abdillah et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan media simulasi pada materi pengurusan jenazah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap prosedur yang harus dilakukan. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa materi Fiqih yang bersifat prosedural membutuhkan media yang mampu memvisualisasikan konsep secara



konkret. Dengan demikian, miniatur Ka'bah dan manekin dapat dipandang sebagai sarana yang menjembatani kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik ibadah yang sesungguhnya. Temuan ini sekaligus menguatkan pandangan bahwa pembelajaran Fiqih akan lebih efektif ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Penggunaan Media Praktik sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar

Peningkatan pemahaman dan motivasi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media praktik memiliki pengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui berbagai bentuk representasi, seperti visual, demonstrasi, dan aktivitas langsung. Ketika peserta didik melihat bentuk Ka'bah atau mempraktikkan pengurusan jenazah menggunakan manekin, mereka tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga memperoleh pengalaman visual dan kinestetik. Pengalaman tersebut membantu peserta didik mengorganisasi informasi secara lebih baik sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman yang terjadi bukan sekadar akibat penggunaan media, melainkan karena media mampu mengaktifkan berbagai proses belajar secara bersamaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyawati (2024) yang menunjukkan bahwa media konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik secara signifikan. Penelitian Saifullah dan AR (2024) juga menemukan bahwa alat peraga edukatif mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi haji. Selain itu, Mikamahuly et al. (2023) menegaskan bahwa media yang menarik mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, sedangkan Mutakin (2022) menemukan bahwa keterlibatan aktif peserta didik berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan pemahaman merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi ketertarikan peserta didik terhadap media yang digunakan, semakin besar pula peluang mereka untuk terlibat aktif dan memahami materi yang dipelajari.

Penguatan Nilai Religius Melalui Pengalaman Belajar Praktis

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga pada aspek afektif peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai keagamaan. Ketika peserta didik mempraktikkan manasik haji atau tata cara pengurusan jenazah, mereka tidak hanya mempelajari langkah-langkah pelaksanaannya, tetapi juga memahami makna ibadah yang terkandung di dalamnya. Pengalaman belajar yang bersifat langsung memungkinkan peserta didik menghayati nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, media praktik memiliki fungsi edukatif sekaligus fungsi pembentukan karakter religius.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Widyawati dan Hidayat (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran agama berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Fauzan (2022) menjelaskan bahwa ibadah haji mengandung makna spiritual yang mendalam sehingga pembelajarannya perlu diarahkan tidak hanya pada aspek prosedural, tetapi juga pada aspek penghayatan nilai. Sementara itu, Ullinnas dan Irfanda



(2025) menemukan bahwa pembelajaran Fiqih praktis mampu menginternalisasikan nilai religiusitas melalui pengalaman langsung peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin memiliki kontribusi yang lebih luas daripada sekadar meningkatkan keterampilan praktik. Media tersebut juga menjadi sarana yang efektif dalam membantu peserta didik membangun kesadaran beragama dan karakter religius yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Tantangan Implementasi Media Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Meskipun berbagai manfaat telah ditemukan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya sejumlah tantangan dalam penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas media, tetapi juga oleh dukungan lingkungan pembelajaran yang memadai. Keterbatasan biaya, jumlah media, dan sarana penyimpanan menunjukkan bahwa aspek manajemen pembelajaran masih menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian. Selain itu, penggunaan media praktik membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional karena melibatkan demonstrasi dan simulasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran sering kali berhadapan dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fadzuani (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian Minah (2022) juga menegaskan bahwa kreativitas dan kompetensi guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kegiatan praktik secara efektif cenderung dapat memaksimalkan manfaat media yang tersedia, meskipun jumlahnya terbatas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih tidak cukup hanya melalui penyediaan media, tetapi juga perlu didukung oleh pelatihan guru dan penguatan sarana-prasarana sekolah. Dengan demikian, implementasi miniatur Ka'bah dan manekin dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Fiqih.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa miniatur Ka'bah dan manekin merupakan media pembelajaran yang relevan dan efektif untuk mendukung pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya pada materi yang bersifat praktik seperti haji, umrah, dan pengurusan jenazah. Kedua media tersebut mampu membantu peserta didik memahami konsep dan prosedur ibadah secara lebih konkret melalui kegiatan simulasi dan demonstrasi. Selain meningkatkan pemahaman materi, penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin juga mendorong motivasi belajar, partisipasi aktif, serta keterampilan praktik peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran konkret dapat menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori dan kemampuan praktik yang menjadi karakteristik pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, pemanfaatan kedua media tersebut berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran konkret sebagai bagian dari inovasi pembelajaran Fiqih yang berorientasi pada pengalaman belajar langsung. Hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam mendukung penyediaan sarana pembelajaran praktik yang lebih memadai serta program peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. Penggunaan miniatur Ka'bah dan manekin juga berpotensi memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik melalui pengalaman praktik yang



lebih dekat dengan kehidupan nyata. Pada masa mendatang, pengembangan media pembelajaran Fiqih perlu diarahkan pada integrasi media konkret dan teknologi digital agar pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran Fiqih yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. I., Fitriana, D. A., & Jaya, A. I. A. (2025). Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Fiqih Jenazah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 6(1), 2448-2456. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.9362>
- Anggi, A. W. (2024). Pengembangan Media Miniatur Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah haji kelas IX SMP Negeri 2 Tanalili. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(3), 187-196. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i3.224>
- Basri, M. H. (2025). Menemukan Keseimbangan Antara Teori Dan Praktik Dalam Desain Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 2(2), 233-239. <https://doi.org/10.67028/edutecl.v2i2.63>
- Dly, S. (2025). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Keterampilan Praktik Ibadah Siswa di MTsS Darus Sholihin. *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)*, 1(4), 370-382. <https://journal.independentresearchcenter.com/jedsoc/article/view/161>
- Ersalia, V. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Miniatur 3d Pada Mapel Fiqih Materi Haji Dan Umrah Di Kelas Viii Mts Tarbiyatul Islam Soko Tuban. (*Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri*). <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/5596>
- Fadzuan, A. K. (2025). Keterbatasan Media Pembelajaran: Hambatan Guru Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6820-6827. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2983>
- Fauzan, A. (2022). Makna Simbolik Ibadah Haji Perspektif Ali Syariati. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1), 35-58. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.356>
- Fitriyah, U. L. (2024). *Metode Pembelajaran Praktik Fiqih Ibadah Dalam Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonosobo*. <https://repo.unsiq.ac.id/index.php>
- Hasanah, U., Sukari, S., & Sugiyat, S. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A Mts Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023. *Al'ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 92-99. <https://doi.org/10.54090/alulum.442>
- Hidayat, I., & Inayati, N. L. (2025). Implementasi Metode Role Play dalam Pembelajaran Fiqih Kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Sragen. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1120-1125. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1680>
- Ihsan, M., Sa'diyah, H., Firdausiyah, U., & Suhud, M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Miniatur Manasik Haji Berbasis Digital Untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(4), 1874-1884. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1557



- Jannah, R., Ridlo, R. S., & Muawwanah, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Untuk Manasik Haji Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah. *JEMI*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.61815/jemi.v1i2.286>
- Kedoh, L. N. (2025). Implementasi Prinsip Jurnalistik dan Kualitas Reportase Jurnalis Kampus Universitas Nusa Nipa: Analisis Kesenjangan Teori-Praktik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6. C), 217-224. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/11054>
- Mikamahuly, A., Fadieny, N., & Safriana, S. (2023). Analisis Pengembangan Media Komik Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 3(2), 256-263. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/jpif/article/view/2818>
- Minah, M. (2022). Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN I Mandailing Natal. (*Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan*). <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8882>
- Mutakin, D. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa menggunakan Metode Team Quiz pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 1-20. <https://doi.org/10.23917/sosial.v3i1.542>
- Nisa, F. I. (2023). Media torso maneken dalam pembelajaran PAI materi perawatan jenazah di kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 64-74. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.88>
- Octaviani, A., Pahrudin, A., Romlah, L. S., & Susanti, A. (2025). Pengembangan Media Miniatur Pada Mata Pelajaran Fiqih. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 733–745. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4966>
- Pane, M. R. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Benda Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Garis Dan Sudut Di Kelas VII Smp Neger 1 Sipirok. (*Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan*). <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/7829>
- Pratama, R., Hsb, R. W., Nst, H. F., Nurhasanah, R., Atikah, R., Nst, S. R., ... & Rahmadani, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutanamale melalui Pelatihan Tajhizul Mayit Menggunakan Metode Simulasi. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 1690-1699. <http://indojournal.com/index.php/aksikita/article/view/1140>
- Rosidah. (2023). Media Pembelajaran PAI. *Edukatif*, 1(2), 216–221. <https://doi.org/10.65311/je.v1i2.245>
- Saadatinnisa, S., Azzahra, V., Alfarel, A., & Anbiya, B. F. (2024). Strategi Guru PAI dalam Mendesain Pembelajaran Aktif dalam Materi Pemulasaran Jenazah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 60-66. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v4i2.488>
- Saifullah, D. A., & AR, Z. T. (2024). Inovasi penggunaan alat peraga edukatif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(2), 281-303. <https://journal.staiypbwi.ac.id/index.php/elbanat/article/view/449>
- Sari, S. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Maket Ka'bah Pada Materi Haji Di Kelas IX Mts Hidayatullah Kota Palopo. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(2), 115–121. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i2.86>
- Sefira Dwi Mandasari, S. D. M., & Supriyadi, S. (2024). Analisis Sikap Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Kooperatif Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 200-2007. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/15925>



- Setyawati, D. E. (2024). Penerapan Media Konkret Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dalam Proses Pembelajaran. *Sekar: Indonesian Journal Of Community Engagement*, 1(1), 8-14. <https://press.kuninstitute.id/index.php/sekar/article/view/10>
- Shania, N., Luthfiah, Rosidin, L., & Ana, N. L. (2026). Pengaruh Pembelajaran Fiqh Ibadah Terhadap Implementasi Karakter Religius Peserta Didik Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 40–48. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/2859>
- Susanti, Y. (2024). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Praktek Manasik Haji Pada Pelajaran Pai. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 65-78. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.301>
- Ulinnas, S., & Irfanda, H. (2025). Model Pembelajaran Fikih Praktis sebagai Sarana Internalisasi Nilai Religiusitas dalam Pengurusan Janazah. *Educational Research Indonesia*, 2(2), 166-176. <https://doi.org/10.65678/eri.v2i2.291>
- Widyawati, W., & Hidayat, N. (2025). Internalisasi Nilai Karakter Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Agama Rutin: Studi Kasus Di Desa Labuan Toposo, Sulawesi Tengah. *Itqan: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 16(1), 133-148. <https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/itqan/article/view/6177>